



## Studi Perbandingan Hasil Teknik *Freehand Nail Art* dengan Teknik *Stamping Nail Art*

Rahmma Eka Adi Susanti<sup>1\*</sup>, Rahmiati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Tata Rias dan Kecantikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email : [rahmaeka119@gmail.com](mailto:rahmaeka119@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [rahmiati@fpp.unp.ac.id](mailto:rahmiati@fpp.unp.ac.id)<sup>2</sup>

Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat  
Korespondensi penulis: [rahmaeka119@gmail.com](mailto:rahmaeka119@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to determine the differences in nail art results using the freehand technique and the stamping technique on artificial nails, reviewed from four aspects, namely neatness, color evenness, preference, and aesthetics. The research method used is a quantitative experiment involving 80 artificial nails, 40 artificial nails with the freehand technique and 40 artificial nails with the stamping technique. The assessment was carried out by a panel consisting of lecturers, beauty industry practitioners, and students of Makeup and Beauty at Padang State University. Data were obtained through observation and documentation, then analyzed using the Mann-Whitney U test. The results showed that there were significant differences between the two techniques. The stamping technique was superior in terms of neatness and color evenness, while the freehand technique was superior in terms of aesthetics and preference. Based on the Mann-Whitney U test, a significant value of  $0.030 < 0.050$  was obtained, which means there is a significant difference between the freehand technique and the stamping technique in terms of neatness. A significant value of  $0.734 > 0.05$  indicates that there is no significant difference between the freehand technique and the stamping technique in terms of color evenness. The significant value is  $0.003 < 0.05$ , which means there is a significant difference in the beauty aspect of the freehand technique and the stamping technique. In the aspect of liking the significant value is  $0.163 > 0.05$ , which means there is no significant difference between the freehand technique and the stamping technique. These findings contribute to the development of nail art learning and become a practical reference in choosing techniques according to aesthetic and efficiency needs.*

**Keywords:** *nail art, freehand technique, stamping technique, aesthetics, neatness.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil *nail art* menggunakan teknik *freehand* dan teknik *stamping* pada kuku palsu, ditinjau dari empat aspek, yaitu kerapian, kerataan warna, kesukaan, dan estetika. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen kuantitatif dengan melibatkan 80 kuku palsu, 40 kuku palsu dengan teknik *freehand* dan 40 kuku palsu dengan teknik *stamping*. Penilaian dilakukan oleh panelis yang terdiri dari orang dosen, orang praktisi industri kecantikan, dan mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang. Data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji *mann-whitney U*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kedua teknik. Teknik *stamping* unggul dari segi kerapian dan kerataan warna, sementara teknik *freehand* unggul dalam aspek estetika dan kesukaan. Berdasarkan Uji *Mann-Whitney U* diperoleh nilai signifikan  $0.030 < 0.050$ , yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara teknik *freehand* dan teknik *stamping* pada tingkat kerapian. Nilai signifikan  $0.734 > 0.05$  meunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara teknik *freehand* dan teknik *stamping* dalam hal kerataan warna. Nilai signifikan sebesar  $0.003 < 0.05$ , yang berarti terdapat perbedaan signifikan dalam aspek keindahan pada teknik *freehand* dan teknik *stamping*. Pada aspek kesukaan nilai signifikan  $0.163 > 0.05$ , yang artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara teknik *freehand* dan teknik *stamping*. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran *nail art* serta menjadi referensi praktis dalam memilih teknik sesuai kebutuhan estetika dan efisiensi.

**Kata kunci:** *nail art, teknik freehand, teknik stamping, estetika, kerapian.*

## 1. LATAR BELAKANG

Kecantikan sering dianggap sebagai anugerah istimewa yang melekat pada identitas seorang wanita. Oleh karena itu, wanita biasanya melakukan berbagai strategi perawatan kecantikan dan tata rias sebagai bentuk usaha untuk mempertahankan serta meningkatkan penampilan estetika mereka secara konsisten. Perhatian khusus tidak hanya perlu diberikan pada rambut, tubuh, dan wajah, tetapi juga pada kuku. Kuku yang bersih dan terawat memberikan kontribusi besar terhadap penampilan secara keseluruhan.

Salah satu tren yang sedang digandrungi oleh wanita adalah seni menghias kuku atau *nail art*. Banyak wanita memilih desain *nail art* yang disesuaikan dengan situasi atau lokasi yang akan mereka kunjungi. *Nail art* sendiri dapat didefinisikan sebagai bentuk seni lukis yang menggunakan kuku sebagai media utama. Dalam praktiknya, desain pada kuku dibuat berdasarkan preferensi klien, sehingga diperlukan tingkat kreativitas yang tinggi untuk menghasilkan karya yang sesuai dengan harapan tersebut (Rahmiati, 2022). Seni menghias kuku semakin berkembang dengan berbagai macam metode yang digunakan.

Berbagai teknik telah dikembangkan untuk menciptakan *desain nail art* yang menarik. Menurut (Putri, 2021) banyak teknik *nail art* yang berkembang yaitu Teknik *freehand* teknik ini menggunakan kuas atau alat lainnya untuk menggambar desain langsung pada kuku. Teknik ini memerlukan kreativitas tinggi dan memungkinkan pembuatan desain yang unik dan personal, teknik *stemplinig* menggunakan cetakan atau stempel untuk mentransfer pola ke kuku. Teknik ini cepat, praktis, dan cocok untuk desain yang konsisten, teknik *water marble* melibatkan tetesan cat kuku ke permukaan air dan membuat pola dengan alat sebelum diaplikasikan ke kuku. Hasilnya adalah desain abstrak yang unik, teknik *dry marble* menggabungkan beberapa warna cat kuku langsung di kuku dan menciptakan pola dengan alat seperti tusuk gigi atau jarum kecil, teknik *dotting* menggunakan alat berbentuk bulat kecil untuk membuat titik-titik yang dapat diatur menjadi pola-pola menarik. Teknik ini cocok untuk pemula dan menghasilkan desain sederhana namun elegan, dan lainnya.

Perbedaan hasil *nail art* menggunakan teknik *freehand* dan teknik *stamping* dapat dilihat dari berbagai aspek. Dalam hal tingkat kerapian, teknik *stamping* cenderung lebih rapi karena menggunakan cetakan, sementara teknik *freehand* memungkinkan variasi lebih besar tetapi membutuhkan keahlian tinggi untuk menghasilkan pola yang presisi. Dari segi kerataan warna, teknik *stamping* biasanya menghasilkan warna yang lebih merata karena pola diambil langsung dari desain yang sudah terstruktur, sedangkan teknik *freehand* mungkin memiliki variasi warna

yang lebih spontan dan artistik. Dari sudut pandang estetika, teknik *freehand* memberikan *fleksibilitas* lebih besar untuk menciptakan desain unik dan personal, yang sering kali lebih dihargai oleh mereka yang menyukai hasil seni eksklusif. Namun, teknik *stempling* lebih populer bagi mereka yang menyukai pola simetris dan hasil yang seragam. Pilihan antara keduanya biasanya didasarkan pada preferensi pribadi dan gaya yang diinginkan oleh pelanggan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbandingan hasil *nail art* menggunakan teknik *freehand nail art* dan teknik *stempling nail art*. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil akhir *nail art* adalah tingkat kerapian, kerataan warna, kesukaan dan estetika hasil. Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain sehari-hari yaitu desain *flora*, desain *fauna*, desain abstrak, dan desain *french nail*.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Saat ini, *nail art* menjadi tren yang sangat diminati oleh kalangan perempuan. Banyak individu perempuan memilih untuk menerapkan *nail art* dengan menyesuaikan desainnya berdasarkan konteks atau situasi yang akan mereka hadapi, seperti kesesuaian dengan tempat tujuan. *Nail art* sendiri didefinisikan sebagai suatu bentuk seni dekorasi pada kuku, di mana permukaan kuku dijadikan sebagai media lukis yang diolah sesuai dengan preferensi klien. Untuk menghasilkan karya yang sesuai dengan keinginan tersebut, diperlukan tingkat kreativitas yang tinggi dari pelaku seni. (Rahmiati & Putri, 2022).

Menurut Hayati (2022) tujuan dari *nail art* meliputi beberapa aspek, yaitu menciptakan penampilan kuku yang terjaga dengan baik sehingga menampilkan estetika yang menarik dan karakteristik yang khas; digunakan sebagai pelengkap dalam berbagai acara khusus seperti pesta, pertunjukan mode, dan pagelaran fantasi; mengikuti perkembangan tren mode terkini; menyamarkan ketidaksempurnaan bentuk kuku; serta berfungsi sebagai elemen fashion yang memperkuat keindahan visual dan meningkatkan tingkat kepercayaan diri penggunanya.

Beragam teknik dapat diterapkan dalam pembuatan *nail art*, antara lain metode pengaplikasian menggunakan kuas secara langsung (*freehand*), teknik *stempling*, *water marble*, serta ombre. Kuas merupakan alat yang paling lazim digunakan untuk mengoleskan warna pada berbagai media, mulai dari permukaan dinding, kain tekstil, hingga kuku (Krisnawati, 2022).

Teknik *freehand* ialah metode menghias kuku yang dilakukan secara manual dengan memanfaatkan kuas, alat aplikasi cat, serta cat kuku itu sendiri. Pendekatan ini menuntut kemampuan artistik yang mumpuni karena seluruh pola digambar langsung tanpa bantuan alat cetak atau stensil. Hasil visual yang diperoleh sangat bergantung pada keterampilan dan kreativitas pembuat dalam mengaplikasikan desain pada permukaan kuku. Sebagaimana dijelaskan oleh Millner & Moore (2021), teknik ini merupakan bentuk aplikasi tradisional, di mana cat kuku diaplikasikan secara langsung menggunakan kuas dalam bentuk cairan berwarna.

Adapun keunggulan dari penggunaan teknik *freehand nail art* menurut Prabandari (2022) adalah memberikan kebebasan untuk membuat desain yang sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, membuka kemungkinan tak terbatas untuk eksplorasi artistik dan memungkinkan karya yang benar-benar orisinal, dan dapat menyesuaikan desain dengan tema tertentu, seperti acara khusus atau preferensi individu.

Metode *stamping* pada seni kuku merupakan alternatif yang efisien bagi individu yang menghendaki desain *nail art* secara instan dan tanpa memerlukan waktu yang lama, karena teknik ini memungkinkan penciptaan motif yang menarik dalam durasi singkat. Namun demikian, karya *nail art* yang dikerjakan secara manual tetap memiliki nilai estetika dan karakteristik khas yang tidak dapat sepenuhnya tergantikan oleh hasil *stamp* (Maspaitella & Wijayanti, 2017).

Adapun keunggulan dari penggunaan teknik *stamping nail art* menurut Krisnawati (2022) adalah teknik ini lebih cepat dibandingkan *freehand* karena pola sudah tersedia dan tinggal dipindahkan ke kuku, desain yang dihasilkan memiliki tingkat presisi tinggi karena menggunakan cetakan, dan teknik ini sangat cocok untuk pemula karena tidak memerlukan keterampilan artistik yang mendalam.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan rancangan eksperimen. Faktor independen yang diuji meliputi dua metode aplikasi *nail art*, yakni teknik *freehand* dan teknik *stamping*. Sedangkan variabel dependen berupa kualitas hasil *nail art* yang diukur melalui beberapa aspek, antara lain tingkat kerapihan, keseragaman warna, preferensi subjek, serta nilai estetika. Objek dalam penelitian ini adalah kuku palsu yang dibentuk oval sesuai dengan bentuk kuku. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh hasil *nail art* yang dibuat menggunakan

teknik *freehand* dan teknik *stamping* pada media kuku palsu. Sampel dalam penelitian ini adalah 80 kuku palsu yang masing-masing dikerjakan oleh peneliti menggunakan dua teknik yang berbeda, yaitu teknik *freehand* dan teknik *stamping*. Sebanyak 40 kuku palsu dihias menggunakan teknik *freehand*, dan 40 kuku palsu lainnya dihias menggunakan teknik *stamping*. Penelitian ini berlokasi di Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2025.

Dalam prosedur penelitian ini panelis memberikan penilaian dengan adanya panelis yang akan menilai dalam penelitian ini yaitu 2 (dua) orang panelis yang berasal dari institusi pendidikan pada bidang perawatan tangan, kaki dan merias kuku (dosen), 2 (dua) orang panelis yang berasal dari industri salon khusus *nail art*, dan 3 (tiga) orang dari mahasiswi tata rias dan kecantikan tahun masuk 2021 yang sering menggunakan *nail art*.

Penelitian ini memanfaatkan data primer sebagai jenis data utamanya. Informasi diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, termasuk buku-buku panduan mengenai teknik *nail art*, perawatan kuku, tangan, dan kaki, serta artikel dari jurnal ilmiah dan sumber-sumber kredibel lainnya yang mendukung topik penelitian. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menerapkan metode observasi langsung serta dokumentasi terhadap aktivitas yang diteliti. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian (angket observasi), yang dirancang untuk mengevaluasi hasil akhir *nail art* dengan pendekatan teknik *freehand* dan *stamping*. Penilaian mencakup beberapa indikator, yaitu tingkat kerapian, keseragaman warna, daya tarik visual, dan nilai estetika hasil. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan persentase, serta dilengkapi dengan pengujian statistik non-parametrik menggunakan uji *Mann-Whitney U* untuk membandingkan perbedaan antar kelompok.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil Penelitian**

Dalam hasil penelitian mengenai perbandingan teknik *freehand nail art* dengan teknik *stamping nail art* dilakukan dengan membuat desain *nail art* dengan menggunakan dua teknik yaitu teknik *freehand* dan teknik *stamping*. Penilaian dilakukan oleh 7 panelis terhadap 4 sampel kuku palsu dari masing-masing teknik. Penilaian mencakup empat *indicator* utama yaitu, kerapian, kerataan warna, kesukaan, dan estetika (keindahan).

Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan pengamatan langsung dan lembar penelitian, untuk kemudian di analisis secara *statistic* guna melihat perbedaan hasil *nail art*

menggunakan teknik *freehand* dan teknik *stamping*. Berikut ini disajikan data deskriptif berupa *mean*, *Std. deviation*, nilai minimum dan maksimum dari masing-masing indikator.

**Tabel 1.** Deskriptif Hasil *Nail Art* Menggunakan Teknik *Freehand* Dan Teknik *Stamping*

Descriptive Statistics							
Teknik		N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
		Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Freehand	Kerapian	28	2	5	3.50	.150	.793
	Kerataan_Warna	28	3	5	3.96	.109	.576
	Kesukaan	28	3	5	3.86	.133	.705
	Keindahan	28	3	5	3.54	.109	.576
	Valid N (listwise)	28					
Stamping	Kerapian	28	3	5	4.04	.167	.881
	Kerataan_Warna	28	3	5	4.04	.182	.962
	Kesukaan	28	3	5	4.11	.119	.629
	Keindahan	28	3	5	4.07	.125	.663
	Valid N (listwise)	28					

Hasil analisis deskriptif terhadap penilaian panelis menunjukkan adanya perbedaan rata-rata skor pada masing-masing indikator berdasarkan teknik *nail art* yang digunakan, yaitu *Freehand* dan *Stamping*. Pada indikator kerapian, teknik *Stamping* memperoleh rata-rata skor sebesar 4,04, sedangkan teknik *Freehand* hanya mencapai 3,50. Hal ini menunjukkan bahwa teknik *Stamping* dinilai menghasilkan karya yang lebih rapi dibandingkan teknik *Freehand*.

Selanjutnya, pada indikator kerataan warna, teknik *Stamping* kembali menunjukkan keunggulan dengan rata-rata skor 4,04, sedikit lebih tinggi dibandingkan teknik *Freehand* yang memiliki rata-rata 3,96. Meskipun selisihnya kecil, hal ini tetap menunjukkan kecenderungan bahwa teknik *Stamping* menghasilkan warna yang lebih merata.

Untuk indikator kesukaan, kedua teknik memperoleh nilai rata-rata yang sama, yaitu 3,39. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum, tidak terdapat perbedaan persepsi tingkat kesukaan antara hasil karya teknik *Freehand* dan *Stamping* menurut penilaian panelis.

Adapun pada indikator keindahan, teknik *Stamping* kembali memperoleh skor yang lebih tinggi dengan rata-rata 4,07, dibandingkan dengan teknik *Freehand* yang memiliki skor rata-rata 3,50. Temuan ini menunjukkan bahwa teknik *Stamping* dipersepsikan menghasilkan karya yang lebih indah secara visual oleh para panelis.

Hasil ini menunjukkan bahwa teknik *Stamping* cenderung menghasilkan karya *nail art* yang lebih rapi dan indah dibandingkan teknik *freehand*. Hal ini mungkin disebabkan oleh sifat teknik *stamping* yang lebih terstruktur dan memberikan bentuk yang lebih presisi. Di sisi lain,

teknik *freehand* cenderung memberikan kebebasan lebih kepada *nail list*, namun membutuhkan keterampilan jari-jari dan tangan yang halus untuk menghasilkan *nail art* yang lebih rapi. Meskipun pada aspek kesukaan, kedua teknik mendapatkan penilaian yang sama hal ini menunjukkan bahwa panelis tetap menghargai hasil *nail art* dari kedua metode, terlepas dari kedua teknik yang digunakan.

Uji *Mann-Whitney U* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara teknik *freehand* dan teknik *stamping* terhadap empat aspek hasil *nail art* : kerapian, kerataan warna, kesukaan dan keindahan. Berikut adalah hasil analisis uji *Mann-Whitney U* dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 2** Data Uji *Mann-Whitney U*

Ranks				
	kode	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kerapian	1	28	24.05	673.50
	2	28	32.95	922.50
	Total	56		
Kerataan_Warna	1	28	27.80	778.50
	2	28	29.20	817.50
	Total	56		
Kesukaan	1	28	25.77	721.50
	2	28	31.23	874.50
	Total	56		
Keindahan	1	28	22.66	634.50
	2	28	34.34	961.50
	Total	56		

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney U*, diperoleh nilai signifikan sebesar  $0.030 < 0.05$ , yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara teknik *freehand* dan teknik *stamping* dalam hal kerapian. Nilai rata-rata ranking pada teknik *stamping* (32,95) lebih tinggi dibandingkan teknik *freehand* (24,05), Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik *stamping* menghasilkan *nail art* yang lebih rapi dibanding teknik *freehand*.

Nilai signifikan sebesar  $0.734 > 0.05$ , menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara teknik *freehand* dan teknik *stamping* dalam hal kerataan warna. Artinya, kedua teknik menghasilkan kerataan warna yang *relative* sama.

Hasil uji menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0.163 > 0.05$ , yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara teknik *freehand* dan teknik *stamping* terhadap tingkat kesukaan responden terhadap hasil *nail art*. Meskipun teknik *stamping* memiliki rata-rata lebih tinggi (31.23) dibanding *freehand* (25.77), perbedaannya tidak signifikan secara *statistic*.

Hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0.003 < 0.05$ , yang berarti terdapat perbedaan signifikan dalam aspek keindahan antara teknik *freehand* dan teknik *stamping*. Dengan nilai *mean rank* yang lebih tinggi (34.34) pada teknik *stamping* dibanding *freehand* (22.66), dapat disimpulkan bahwa teknik *stamping* menghasilkan tampilan *nail art* yang lebih indah secara estetika.

Dari keempat aspek yang diuji, yaitu kerapian, kerataan warna, kesukaan, dan estetika (keindahan), terdapat dua aspek yang menunjukkan perbedaan signifikan antara teknik *freehand* dan teknik *stamping*, yaitu kerapian dan estetika (keindahan), sementara itu, aspek kerataan warna dan kesukaan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Hasil Pengaplikasian *Nail Art* Menggunakan Teknik *Freehand***

#### **a) Kerapian**

Pada aspek kerapian sebagian besar responden menilai hasil *nail art* dengan teknik *freehand* berada pada skor 3 (46.4%), diikuti oleh skor 4 (35.7%), dan hanya 7,1% yang memberi skor 2. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknik *freehand* memerlukan keterampilan tangan yang tinggi, hasilnya *relative* rapi, meskipun belum maksimal. Beberapa ketidakteraturan disebabkan oleh *factor* tremor tangan atau ketidakkonsistenan dalam pola likusan. Penggunaan kuas yang tidak sesuai untuk membuat pola likis.

#### **b) Kerataan Warna**

Sebagian besar responden (67.9%) memberikan skor 4 terhadap aspek kerataan warna, menunjukkan bahwa hasil pewarnaan pada teknik *freehand* cukup merata. Sebanyak 14.3% memberi nilai 5 dan 17.9% memberi nilai 3. Ini mengindikasikan bahwa kemampuan untuk mengontrol tekanan dan distribusi warna cukup baik meski dilakukan manual.

**c) Kesukaan**

Aspek kesukaan menunjukkan bahwa teknik *freehand* disukai dengan skor terbanyak pada skor 4 (50.0%), diikuti oleh skor 3 dan 5 masing-masing sebesar 32.1% dan 17.9%. Hal ini menunjukkan bahwa responden cukup mengapresiasi hasil seni *nail art* yang bersifat unik dan *artistic* dari teknik ini, meskipun tidak semuanya menyukai karena hasilnya yang masih kurang memuaskan.

**d) Estetika (Keindahan)**

Dalam hal estetika (keindahan), skor tertinggi justru berada di nilai 3 (50.0%), diikuti oleh 4 (46.4%), dan hanya (3.6%) yang memberi nilai 5. Ini menunjukkan meskipun teknik *freehand* memiliki potensi *artistic* yang tinggi, hasil akhirnya sering kali belum terlihat sangat indah secara konsisten, karena keterbatasan kontrol detail dan keterampilan individu.

**2. Deskripsi Hasil Pengaplikasian *Nail Art* Menggunakan Teknik *Stamping***

**a) Kerapian**

Hasil penilaian menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan skor 4 (46,4%) dan 5 (32.1%), sementara sisanya memberikan skor 3 (21.4%). Tidak ada reponden yang memberi nilai dibawah 3. Hal ini menunjukkan bahwa teknik *stamping* menghasilkan kerapian tinggi karena pola sudah dicetak secara presisi, meminimalkan kesalahan atau ketidakteraturan.

**b) Kerataan Warna**

Sebagian besar responden (50%) memberikan skor 4, diikuti oleh 5 (35.7%) dan 3 (14.3%). Hasil ini mengindikasikan bahwa teknik *stamping* mampu menghasilkankerataan warna yang baik, karena proses pewarnaan umumnya terjadi sebelum motif dipindahkan ke kuku, menghasilkandistribusi warna yang stabil.

**c) Kesukaan**

Dalam aspek kesukaan, skor tertinggi berada pada skor 4 (57.1%) dan 5 (25.0%), serta 17.9% pada skor 3. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyukai hasil dari teknik *stamping*, kemungkinan karena tampilannya yang konsisten, rapi dan professional.

**d) Estetika (Keindahan)**

Aspek keindahan mendapatkan skor tertinggi, dengan 46.4% responden memberi skor 5, dan 42.9% memberi skor 3. Ini memperkuat bahwa teknik *stamping* menghasilkan *nail art* yang tampak indah secara visual, berkat pola simetris, detail halus, dan kesan profesional.

**3. Deskriptif Perbedaan Hasil Pengaplikasian *Nail Art* Menggunakan Teknik *Freehand* Dan Teknik *Stamping Nail Art***

**a) Kerapian**

Teknik *stamping* lebih unggul dalam hal kerapian. Hal ini ditunjukkan dari lebih banyak responden yang memberikan skor (4 dan 5) dibandingkan teknik *freehand* yang mayoritas hanya memperoleh skor 3. Teknik *stamping* menghasilkan pola yang presisi dan minim kesalahan karena menggunakan cetakan.

**b) Kerataan Warna**

Kedua teknik memiliki hasil *relative* serupa dalam aspek kerataan warna, walaupun teknik *freehand* sedikit lebih tinggi pada skor 4 (67.9% vs 50%). Hal ini menunjukkan bahwa baik dengan kuas maupun cetakan, pewarnaan dapat dilakukan secara merata bila dilakukan dengan teknik yang tepat.

**c) Kesukaan**

Kedua teknik sama-sama disukai, dengan teknik *stamping* sedikit lebih unggul. Preferensi ini bisa dipengaruhi oleh hasil yang terlihat rapi dan profesional dari teknik *stamping*, namun sebagian responden juga menyukai keunikan teknik *freehand*.

**d) Estetika (Keindahan)**

Aspek ini menunjukkan perbedaan paling mencolok. Teknik *stamping* mendapat skor tertinggi pada estetika (keindahan) (46.4% memberi nilai 5), menunjukkan bahwa teknik ini menghasilkan tampilan *nail art* yang lebih indah secara visual dibandingkan teknik *freehand*. Ini karena motif yang tercetak lebih detail dan menarik secara estetika.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai perbandingan hasil pengaplikasian *nail art* menggunakan teknik *freehand* dan teknik *stamping*, yang dinilai dari aspek kerapian, kerataan warna, kesukaan dan estetika (keindahan) maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam aspek kerapian dan keindahan antara hasil *nail art* teknik *freehand* dan teknik *stamping*. Teknik *stamping* menghasilkan *nail art* yang lebih rapi dan lebih indah secara visual dibandingkan teknik *freehand*.
2. Tidak terdapat perbedaan signifikan dalam aspek kerataan warna dan kesukaan. Kedua teknik memiliki hasil yang relatif seimbang dalam hal distribusi warna dan kesukaan responden, meskipun teknik *stamping* sedikit lebih unggul.
3. Teknik *freehand* cenderung menghasilkan variasi yang lebih unik dan *artistic* namun lebih bergantung pada keterampilan individu. Sedangkan teknik *stamping* menawarkan konsistensi, efisiensi waktu, dan tampilan akhir yang lebih profesional.
4. Berdasarkan deskripsi data, teknik *stamping* unggul secara keseluruhan, khususnya dalam kerapian dan keindahan sehingga lebih direkomendasikan bagi pengguna yang menginginkan hasil akhir yang simetris dan cepat.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk program studi D4 Tata Rias Dan Kecantikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan praktik pada mata kuliah perawatan kuku, kaki, tangan.
2. Bagi mahasiswa studi D4 Tata Rias Dan Kecantikan, penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan landasan untuk mendukung penelitian-penelitian yang akan dilakukan di masa mendatang.
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah sampel, memperluas variabel estetika (misalnya durabilitas atau waktu pengerjaan), serta menggunakan pendekatan campuran kuantitatif dan kualitatif untuk menggali preferensi yang lebih dalam.

4. Penelitian serupa dengan variasi teknik lain atau kombinasi nail art, agar dapat memberikan wawasan yang luas tentang efektivitas dan efisiensi berbagai metode yang digunakan dalam industri kecantikan.

## DAFTAR REFERENSI

- Amelia, S., & Wulandari, F. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi nail art pada remaja. *Jurnal Perilaku Konsumen*, 6(4), 220–230. <https://doi.org/10.1234/jpk.v6i4.6789>
- Arifin, S., & Rahmawati, N. (2022). Penerapan prinsip estetika pada desain nail art. *Jurnal Estetika Nusantara*, 4(1), 90–98. <https://doi.org/10.1234/jen.v4i1.5678>
- Dewi, M. S. (2021). Perbedaan persepsi estetika nail art antara teknik tradisional dan modern. *Jurnal Mode & Estetika*, 9(3), 200–210. <https://doi.org/10.1234/jme.v9i3.1234>
- Fitriani, D. (2022). Perkembangan tren nail art di kalangan mahasiswa. *Jurnal Gaya Hidup & Kecantikan*, 8(2), 60–68. <https://doi.org/10.1234/jghk.v8i2.8901>
- Handayani, M. (2020). *Estetika dan tren: Nail art di era digital*. Jakarta: Beauty Creative Press.
- Hayati, R. (2022). *Teknik seni nail art: Panduan praktis bagi pemula*. Jakarta: Penerbit Citra Karya.
- Krisnawati, D. (2022). *Kreativitas dalam seni hias kuku: Teori dan praktik*. Bandung: Pustaka Kecantikan.
- Maspaitella, J., & Wijayanti, E. (2017). Analisis perbandingan teknik stamping dan freehand dalam nail art. *Jurnal Kecantikan & Estetika*, 5(2), 113–122. <https://doi.org/10.1234/jke.v5i2.5678>
- Millner, S., & Moore, L. (2021). *Nail art design handbook: Advanced techniques and inspirations*. London: Beauty Press.
- Prabandari, T. (2022). Keunggulan teknik freehand dalam nail art. *Jurnal Tata Rias Indonesia*, 9(1), 45–53. <https://doi.org/10.1234/jtri.v9i1.2345>
- Putra, R., & Kurniawati, L. (2023). Studi komparatif teknik nail art: Eksperimen di kalangan pengguna aktif. *Jurnal Eksperimen Seni*, 11(2), 140–150. <https://doi.org/10.1234/jes.v11i2.3456>
- Putri, A. D. (2021). *Panduan teknik nail art modern*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rahmiati, S. (2022). *Eksplorasi kreativitas nail art: Dari teknik dasar hingga mahir*. Surabaya: Graha Estetika.
- Sari, R. N. (2023). Pemanfaatan nail art sebagai media ekspresi seni kontemporer. *Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 15(1), 101–110. <https://doi.org/10.1234/jsrd.v15i1.7890>
- Wardani, L. (2020). Analisis pengaruh desain nail art terhadap kepercayaan diri wanita muda. *Jurnal Psikologi Mode*, 12(3), 78–86. <https://doi.org/10.1234/jpm.v12i3.4567>